

MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI METODE PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK TARBIYATUL ATHFAL UIN ANTASARI BANJARMASIN

Herlianti

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Samdani*

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

h.samdani1969@gmail.com

ABSTRACT

Responsibility is the ability to set an attitude towards an act or task that is carried out or demands for the completion of a task, responsibility not only for oneself but also for others. This study aims to determine the activities of children in an effort to increase the attitude of children's responsibility through the project method for children aged 5-6 years in kindergarten. Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin. This research is a type of classroom action research which is carried out for 2 cycles, each cycle consists of planning, implementing, observation, and reflection. The research subjects are children aged 5-6 years in kindergarten Tarbiyatul Athfal Banjarmasin, totaling 13 children. Data collection techniques through observation, documentation. Data analysis uses a combination of qualitative and quantitative approaches. The results showed that the results of the study on the development of children's responsible attitudes showed an increase in development, in the first cycle there were 7 children or about 53.8% who reached the category of developing according to expectations and developing very well. In the second cycle there were 11 children or about 84.62% who reached the category of developing according to expectations and developing very well. The results of achieving success indicators in cycle II have reached the expected completeness target, which is 80% of children in the complete category.

Keyword : *Increase, Attitude of responsibility, Project Method*

ABSTRAK

Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk meletakkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban atau tuntutan terhadap penyelesaian tugas, tanggung jawab tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga terhadap orang lain. Sikap tanggung jawab penting diajarkan dan dikembangkan pada anak usia dini seperti, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh orang tua maupun pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu. Dengan menunjukkan sikap rasa tanggung jawab yang baik tentunya merupakan kunci kesuksesan anak dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas anak dalam upaya meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak kanak Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak (TK) Tarbiyatul Athfal Banjarmasin yang berjumlah 13 orang, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek menunjukkan adanya peningkatan perkembangan, pada siklus 1 sebanyak 7 anak

(53,8%) yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada siklus 2 ada 11 anak (84,62 %) yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hasil pencapaian indikator keberhasilan pada siklus 2 telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu 80% anak berkategori tuntas.

Kata Kunci : Meningkatkan, sikap tanggung jawab, metode proyek.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab merupakan karakter yang menentukan anak untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Jika anak memiliki karakter tanggung jawab yang kuat, anak tersebut dapat dipastikan akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang untuk berani menanggung apa yang telah berbuat bahkan diucapkannya. Sikap tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat berarti untuk kehidupan, baik dalam konsep ibadah maupun tindakan sosial, dan hendaknya karakter ini ditanamkan pada anak sedini mungkin. Berdasarkan pengamatan pada anak usia dini tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya yang harus tersampaikan secara bertahap mengingat pada tahap ini karakteristik anak masih aktif untuk bermain. Oleh karena itulah, pembelajaran terkait pengenalan dan pemahaman dari sikap tanggung jawab yang diberikan pada anak harus melibatkan banyak aktivitas permainan di dalamnya (Ratna Megawangi, 2016). Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Rousseau bahwa pendidikan untuk anak akan lebih efektif jika disesuaikan dengan minat anak yaitu dengan bermain (Martha Christianti, 2011). Dengan demikian dengan diselingi kegiatan bermain diharapkan anak mampu memusatkan perhatiannya dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pun tidak mungkin akan maksimal jika seorang guru tidak dibekali dengan berbagai macam keahlian dalam pembelajaran. Karena itulah guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam setiap menyampaikan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima anak dengan senang.

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan bersama-sama (berkelompok) yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi bersama teman-temannya. Metode proyek merupakan salah satu metode pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok, (Moeslichatoen, 2004) agar terlatih mengerjakan sesuatu yang diperintahkan dengan bekerja sama dan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

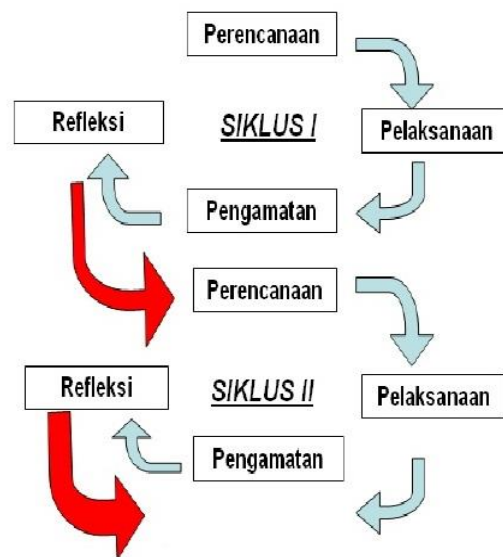
Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengkajinya ke dalam sebuah penelitian pada Taman Kanak-kanak (TK) Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin yang penulis fokuskan pada kelas B1 yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan. Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal didirikan pada tahun 1976 di bawah naungan Dharma Wanita Persatuan IAIN Antasari Banjarmasin (sekarang UIN), beralamat di Jalan A. Yani KM 4,5, Komplek UIN Antasari Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan data bahwa pemahaman dan penanaman karakter dalam sikap tanggung jawab pada setiap anak sudah diterapkan oleh para guru, namun masih ditemukan anak yang memang benar-benar harus diarahkan, karena belum

menunjukkan sikap tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus pada setiap pertemuannya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 pertemuan.



Subjek penelitian adalah anak kelompok belajar B1 TK. Tabiyatul Athfal UIN Antasari yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek. Sumber data berupa informasi dari berbagai sumber yaitu, responden dan informan. Responden terdiri dari anak kelompok belajar B1 TK. Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan informan adalah guru, kepala sekolah, dan dokumen yang dapat dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan tes. Setelah semua data disajikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

TEMUAN LAPANGAN

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, satu siklus terdiri dari 4 pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari : a). Perencanaan (*planning*), yakni ; menentukan tema pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan (balok dan alas balok), menyiapkan lembar observasi dan alat dokumentasi. b). pelaksanaan (*acting*) terdiri dari, kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. c). pengamatan (observasi) dan d). refleksi.

Pengamatan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa perkembangan sikap

tanggung jawab anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 1 pertemuan 1

Kategori	Pertemuan 1	
	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%
BSH	0	0%
MB	6	46,2%
BB	7	53,8%
Total	13	100%

Data ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 ada 6 anak mencapai kategori mulai berkembang (46,2%), 7 anak (53,8%) mencapai kategori belum berkembang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

Hasil refleksi pada pertemuan pertama ini dapat disimpulkan bahwa, anak masih tidak fokus dalam mengikuti kegiatan, rata-rata anak tidak membangun bersama bangunan balok, sehingga perlu diberi arahan untuk bersama-sama membangun. Rata-rata anak belum dapat sepenuhnya bertanggung jawab membereskan balok, meletakkan balok tidak sesuai pada tempat/jenisnya, dan ketika diminta untuk meletakkan balok sesuai jenisnya, anak agak mengabaikan dan membiarkan balok di tempat yang tidak sesuai jenisnya, sehingga peneliti harus mengembalikan balok sesuai jenisnya.

Berdasarkan pengamatan selama proses pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 2. Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 1 pertemuan 2

Kategori	Pertemuan 2	
	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%
BSH	2	15,4 %
MB	9	69,2 %
BB	2	15,4 %
Total	13	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 2 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (15,4%), 9 anak mencapai kategori mulai berkembang (69,2%), dan 2 anak (15,4%) mencapai kategori belum berkembang, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

Pertemuan ketiga siklus 1 dengan tema yang sama (binatang) subtema (binatang ternak), menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan, hal ini sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 1 pertemuan 3

Kategori	Pertemuan 3	
	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%
BSH	3	23,1%
MB	8	61,5%
BB	2	15,4%
Total	13	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 3 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (23,1%), 8 anak mencapai kategori mulai berkembang (61,5%), dan ada 2 anak (15,4%) yang mencapai kategori belum berkembang. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

Pertemuan ke empat siklus 1, setelah menyusun RPPH dan melakukan kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan penyampaian tema yang serta mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Anak dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian membuat bangunan di atas alas, anak bermain balok dengan membangun bangunan balok sesuai tema yang diarahkan oleh guru. Setelah selesai, anak mengembalikan alat main balok ke tempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan keempat ini, ada 1 anak berada tahapan sangat bertanggung jawab membangun bangunan bersama dan menyelesaikan tugas masing-masing pada bangunan sampai selesai. Ada 6 anak yang dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Ada 4 anak berada pada tahapan mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai, dan masih ada 2 anak yang belum dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok, ada 2 anak yang sangat mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa arahan guru. Ada 7 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 4 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan, anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan dan memberikan kesimpulan akhir, menanyakan perasaan selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat, memotivasi dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan berikutnya, serta mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan memberi salam.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 pertemuan 4 ini menunjukkan adanya

peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 1 pertemuan 4

Kategori	Pertemuan 4	
	Frekuensi	Persentase
BSB	1	7,7%
BSH	6	46,1%
MB	5	38,5%
BB	1	7,7%
Total	13	100%

Tabel ini menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan anak yaitu ada 1 anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (7,7 %), 6 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (46,1%), ada 5 anak mencapai kategori mulai berkembang (38,5 %), namun masih ada 1 anak (7,7 %) yang berada pada kategori belum berkembang, berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak terjadi peningkatan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Sebagaimana siklus pertama, pada siklus kedua juga dengan empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di siklus 2, menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak mulai menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 2 pertemuan 1

Kategori	Pertemuan 1	
	Frekuensi	Persentase
BSB	3	23,1%
BSH	4	30,8%
MB	6	46,1%
BB	0	0%
Total	13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan yaitu ada 3 anak (23,1%) mencapai kategori berkembang sangat baik, 4 anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (30,8%) dan 6 anak yang mencapai kategori mulai berkembang (46,1%), pada pertemuan pertama di siklus 2 ini tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak mulai menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 6. Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 2 pertemuan 2

Kategori	Pertemuan 2	
	Frekuensi	Persentase
BSB	3	23,1%
BSH	4	30,8%
MB	6	46,1%
BB	0	0%
Total	13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 3 anak (23,1%) mencapai kategori berkembang sangat baik, 4 anak (30,8%) mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan 6 anak mencapai kategori mulai berkembang (46,1%), pada pertemuan ini tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang, namun perkembangan sikap tanggung jawab anak masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan ketiga siklus 2, menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak mulai menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 2 pertemuan 3

Kategori	Pertemuan 3	
	Frekuensi	Persentase
BSB	6	46,1%
BSH	3	23,1%
MB	4	30,8%
BB	0	0%
Total	13	100%

Gambaran data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan anak yaitu ada 6 anak (46,1%) yang mencapai kategori berkembang sangat baik, 3 anak kategori berkembang sesuai harapan (23,1%) dan 4 anak (30,8%) mencapai kategori mulai berkembang, pada pertemuan ini meski terjadi peningkatan perkembangan namun perkembangan sikap tanggung jawab anak masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

Pengamatan pada pertemuan keempat siklus 2 menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 2 pertemuan 4

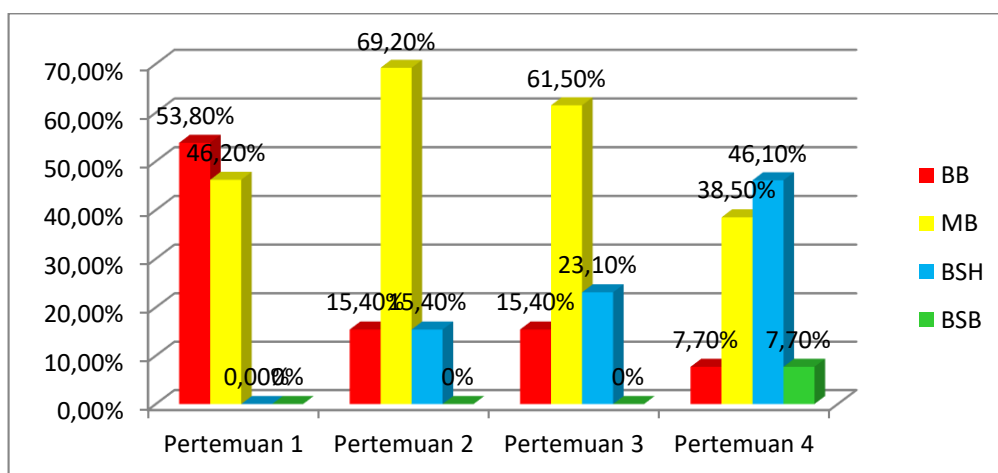
Kategori	Pertemuan 4	
	Frekuensi	Persentase
BSB	7	53,8%

BSH	4	30,8%
MB	2	15,4%
BB	0	0%
Total	13	100%

Gambaran data di atas menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan perkembangan anak yaitu ada 7 anak (53,8%) mencapai kategori berkembang sangat baik, 4 anak (30,8%) mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan hanya ada 2 anak yang masih berada pada ketegori mulai berkembang (15,4%), pada pertemuan ke empat siklus 2 ini perkembangan sikap tanggung jawab anak sudah mencapai nilai indikator keberhasilan.

Gambaran peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak dilihat pada diagram berikut :

Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 1



Hasil pengamatan pada siklus 2 menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak menggunakan metode proyek pada kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dibandingkan hasil pegamatan pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

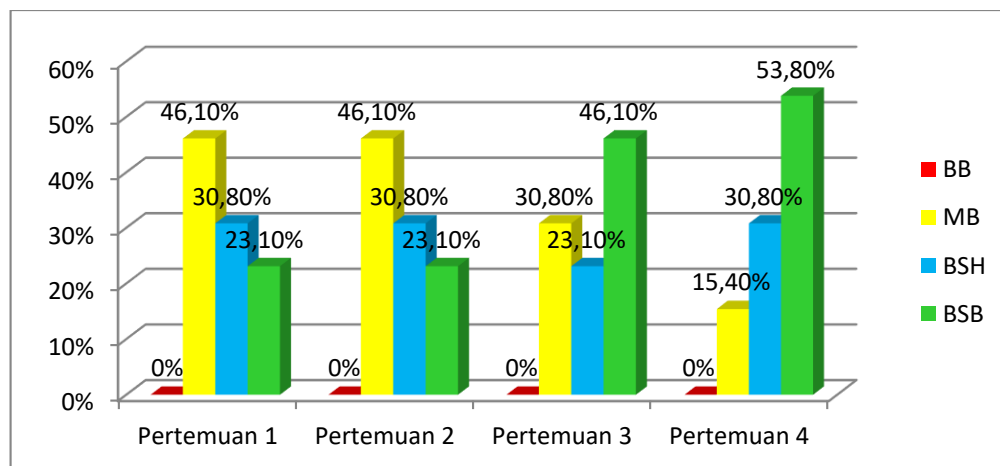
Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 2

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	23,1%	23,1%	46,1%	53,8%
BSH	30,8%	30,8%	23,1%	30,8%
MB	46,1%	46,1%	30,8%	15,4%
BB	0%	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 2 terdapat peningkatan perkembangan. Pada siklus 1 sebelumnya masih terdapat anak yang mendapat kategori belum berkembang namun pada siklus 2 ini tidak ada lagi anak yang mendapat kategori belum berkembang. Pada

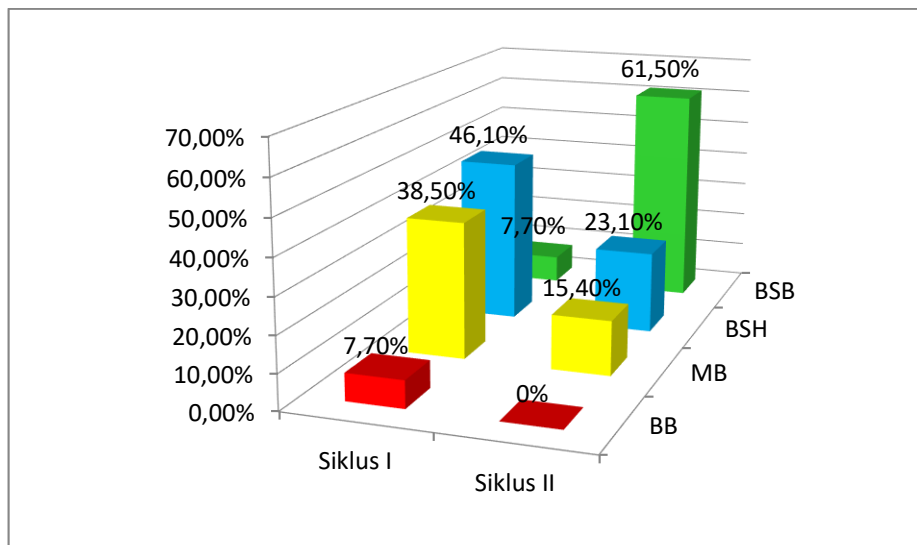
siklus 2 di pertemuan pertama sudah ada 3 anak yang mendapat kategori berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan sampai pertemuan terakhir pada siklus ini, ada 11 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik (84,62 %), meskipun masih ada 2 anak (15,38%) yang berada kategori mulai berkembang. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan perkembangan sikap tanggung jawab anak dalam menggunakan metode proyek sudah tercapai dengan indikator keberhasilan 80%.

Gambaran peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut :



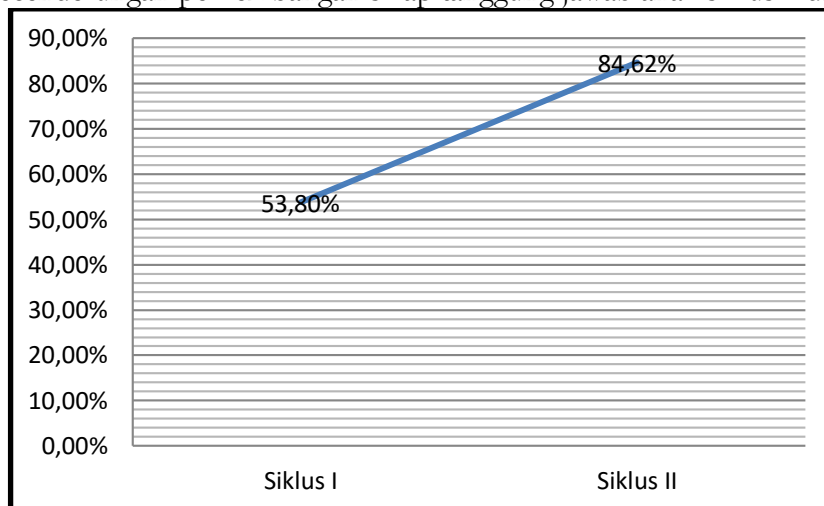
Gambaran data pada diagram tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak dalam setiap proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 diperoleh peningkatan perkembangan, yang digambarkan pada diagram di bawah ini:

Perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 1 dan 2



Gambaran kecenderungan peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak pada kelompok B1 pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut :

Kecenderungan perkembangan sikap tanggung jawab anak siklus 1 dan 2



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 kegiatan aktifitas anak belum dapat fokus sepenuhnya, masih banyak anak yang berbicara saat kegiatan berlangsung, ada anak yang suka menceritakan kegiatan di luar tema sehingga tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan. Ada anak yang menangis, merajuk dan cemberut karena mereka merasa tidak nyaman. Ada anak yang mempengaruhi anak lain sehingga perhatian menjadi teralihkan. Akan tetapi ketika waktu bermain balok telah dimulai, minat anak cukup antusias dalam melakukan kegiatan membangun, saat membangun mereka berdiskusi untuk membuat bangunan apa yang akan dibangun, hal ini membuat kegiatan waktu membangun anak menjadi lebih sedikit. Ketika membangun mereka sering melakukan hal-hal di luar kegiatan, seperti mereka keluar masuk

ruangan, mengambil dan memainkan mainan sendiri yang dibawa dari rumah.

Ketika membangun ada anak yang merasa cepat lelah, ada juga yang mengajak temannya untuk mengerjakan tugas, saat beres-beres mainan anak masih belum bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengembalikan balok ke tempatnya sesuai jenis. pada siklus 1 ini ada beberapa anak yang meminta bantuan temannya untuk mengambil balok untuk membangun dan juga pada saat beres-beres atau mengembalikan balok, sehingga perlu diarahkan dapat bertanggung jawab mengambil sendiri balok dan mengembalikan baloknya sendiri.

Aktifitas anak pada siklus 2 saat berada dalam lingkaran, ketika akan menyampaikan tema, masih ditemukan anak mondar-mandir dalam ruangan, duduk gelisah, berbaring, dan diam saat diajak bicara. Ada yang duduknya berputar-putar, ada yang memainkan mainan yang dibawa dari rumah, ada anak yang tidak senang dengan tingkah temannya, berdoa sambil berteriak, makan minum tidak pada waktunya dan berbicara nyaring saat bahas tema.

Ketika membangun anak-anak membuat bangunan sesuai yang diarahkan, pada siklus 2 ini kebanyakan anak sudah dapat bertanggung jawab untuk bekerja sama dalam membangun, bangunan yang mereka buat juga sangat beraneka ragam sesuai dengan imajinasi dan keinginan mereka. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak pada umumnya yaitu kaya akan fantasi dan menyukai hal-hal yang bersifat imajinatif (Berg, G. V., 1988).

Kegiatan membangun balok menggunakan metode proyek ini di mana anak bekerja sama dalam satu kelompok untuk membangun sebuah bangunan dengan menggunakan balok, anak dapat berbagi ide dan pendapat tentang bagaimana bangunan yang akan dibangun, kemudian anak sama-sama bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya masing-masing pada bangunan yang sudah dirancang bersama-sama dalam satu kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moeslichatoen yang menjelaskan bahwa metode proyek adalah strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam interaksi pembelajaran dengan melakukan kerja sama dengan anak yang lain dengan tujuan penyelesaian masalah yang terdapat pada masing-masing anak (Moeslichatoen, 2004).

Salah satu cara menumbuhkembangkan sikap tanggung jawab pada anak yaitu memberikan pengajaran agar terbiasa mengembalikan barang ke tempat semula. Anak yang selesai belajar atau melakukan kegiatan permainan sudah seharusnya diarahkan agar mengembalikan alat bermain ke tempat semula. Hal ini juga sekaligus mengajarkan mereka bagaimana cara merawat barang yang dia miliki. Pada kegiatan membangun balok menggunakan metode proyek ini anak betul-betul diajarkan dan diarahkan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, diantaranya dengan latihan mengembalikan balok yang telah digunakan dalam bermain ke tempatnya semula. Dengan demikian metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan atau meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini tanpa harus menggurui.

SIMPULAN

Penggunaan metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sikap tanggung jawab pada anak kelompok B1 di TK Tarbiyatul athfal Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari

hasil data adanya peningkatan persentase perkembangan sikap tanggung jawab pada tiap siklus. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan ada 7 anak (53,8%) mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dari 13 anak yang dikatakan tuntas. Pada siklus 2 menunjukkan sebanyak 11 dari 13 anak (84,62 %) mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik atau tuntas. Hasil pencapaian indikator keberhasilan pada siklus 2 telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu 80% anak berkategori tuntas. Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan metode proyek dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan perkembangan sikap tanggung jawab anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Djamil, M. Nasir, *Anak Bukan untuk Dibukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Dockett, Susan. *Play And Pedagogy in Early Childhood Bending The Rulles*, Australia: Nelson Australia, 2002.
- Hasan, Maimunah., *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Katz, Lilian G., *Young Investigators The Project Approach In The Early Years*. New York: Teacher College Press, 2001.
- Kartikowati, Endang. Zubaedi., *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Megawangi, Ratna., *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Cet. 5, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Tabany, Ibnu Badar Al-, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Widodo, Setiyo. *Smart Parenting Technology*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2011.
- Fathna, Ghilba Yuliana., *Skripsi: Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter*, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 24-26.
<http://repository.iaipurwokerto.ac.id/11885/13>
- Salsabila, Jihan. Nurmaniah., Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 5 No. 02, Juni 2021, 112-113. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/3334/1859>
- Rousseau dalam Martha Christiani, Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek. *Dinamika Pendidikan* No. 02/TA.XVJJJ/September 2011. 128. <https://media.neliti.com/media/publications/59608-ID-pembelajaran-anak-usia-dini-dengan-pende.pdf>.
- Rustini, Tin. Rohayati, Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Lemah

- Terhadap Anak Usia 5 – 6 Tahun Kelompok B1 di TK Bina Nusantara Desa Naluk Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang), *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2012, 5.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10341/6393>
- Zulkarnain. Pendidikan Kognitif Berbasis Karakter. *Al-Tazkieh*, Volume 7, No. 2, Desember 2015, 36-37. <https://media.neliti.com/media/publications/41851-ID-pendidikan-kognitif-berbasis-karakter.pdf>.